



**PENTINGNYA EDUKASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN STATUS KESEHATAN DAN GIZI  
ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SIJUNJUNG SUMATERA BARAT**

**Agustika Antoni<sup>1\*</sup>, Sri Oktarina<sup>2</sup>, Anisa Febristi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Baiturrahmah, Universitas Baiturrahmah, Akademi  
Keperawatan Baiturrahmah  
Email : agustikaantoni@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa Pentingnya Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Status Kesehatan dan Gizi Anak Balita di Pematang Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung. Mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Sijunjung dengan sasaran adalah ibu-ibu hamil dan ibu balita yang datang ke Posyandu Permasalahan gizi dan kesehatan terutama pada balita dapat dicegah melalui kegiatan edukasi yang diberikan melalui kegiatan Posyandu. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan orangtua balita dan Ibu hamil mengenai perubahan perilaku gizi yang baik sehingga dapat meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan gizi anak balita. Hasil yang di dapat adalah bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di desa Pematang Panjang sudah di kategorikan baik yaitu 100 % sebelum dan sesudah penyuluhan tentang gizi Ibu Hamil, sedangkan pengetahuan ibu balita tentang gizi anak balita di desa Pematang Panjang mayoritas sudah di kategorikan baik yaitu 87,5 % sebelum penyuluhan tentang dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 100 %. Program lanjutan dari PKM ini sebaiknya adalah membuat suatu pengabdian masyarakat dalam membentuk swadaya masyarakat sebagai pendamping ibu hamil dan ibu balita dalam menghidangkan makanan untuk ibu hamil bagi ibu hamil dan anak balita bagi ibu balita karena semua pihak yang terlibat selama ini seperti petugas kesehatan dan swadaya masyarakat (Kader) sudah melakukan peningkatan pengetahuan cara menyajikan makanan pada ibu hamil dan balita dalam upaya pencegahan Stunting di sijunjung.

**Kata kunci : Stunting, Status Kesehatan, Status Gizi, Posyandu**

**ABSTRACT**

*Community service activities carried out in the form of the Importance of Education in an Effort to Improve the Health and Nutritional Status of Children under Five years in Pematang Panjang Working Area of the Sijunjung Health Center. The partner in this activity is Puskesmas. Sijunjung with the target is pregnant women and toddler mothers who come to Posyandu Nutritional and health problems, especially for toddlers, can be prevented through educational activities provided through Posyandu activities. The purpose of the service activity is to increase the knowledge of parents of toddlers and pregnant women about changes in good nutritional behavior so as to improve the health status of pregnant women and the nutrition of children under five. The result is that the knowledge of pregnant women about the nutrition of pregnant women in Pematang Panjang village has been categorized as good, namely 100% before and after counseling about nutrition for pregnant women, while the knowledge of toddler mothers about the nutrition of toddlers in Pematang Panjang village has been categorized as good, namely 87.5% before counseling about and after counseling increased to 100%. The follow-up program of this PKM should be to create a community service in forming community self-help as a companion for pregnant women and toddler mothers in serving food for pregnant women and toddlers for toddler mothers because all parties involved so far such as health workers and non-governmental organizations (Kader) have increased knowledge on how to serve food to pregnant women and toddlers in an effort to prevent stunting in Sijunjung.*

**Keywords : Stunting, Health Status, Nutritional Status, Posyandu**



## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak masih menjadi permasalahan di dunia, terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah status gizi cukup tinggi. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin. Di Indonesia upaya ini disebut dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan disingkat dengan 1000 HPK (Kemenkes RI, 2018).

Periode 1000 HPK merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (Sudargo & Aristasari, 2018).

Fokus penanganan gizi adalah untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang merupakan masalah utama kesehatan pada balita karena dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas anak. Secara umum kekurangan gizi pada anak dibagi menjadi *stunting* (tinggi badan kurang menurut usia), *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), dan gizi buruk (berat badan kurang menurut usia). Masalah-masalah gizi tersebut akan terjadi apabila pada zat gizi tidak terpenuhi pada umur sebelum 2 tahun (Black et al., 2013).

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis akibat tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa umur 2 tahun sehingga terjadi gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap *stunting* apabila tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Azrimaidaliza et al., 2017).

*Wasting* merupakan masalah gizi yang bersifat akut disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu yang tidak lama. *Wasting* dapat mengganggu imunitas tubuh sehingga menyebabkan peningkatan keparahan, durasi, dan kerentanan terhadap penyakit menular. Selain itu, *wasting* pada umur sebelum 2 tahun dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, berkurangnya massa tubuh tidak berlemak, perawakan dewasa yang pendek, terganggunya metabolisme glukosa, dan produktivitas rendah. Keadaan *wasting* ditunjukkan dengan nilai *z-score* berat badan menurut tinggi badan (indeks BB/TB) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Azrimaidaliza et al., 2017).

Gizi buruk merupakan suatu keadaan dimana anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Gizi buruk merupakan kelainan gizi yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan balita. Apabila keadaan ini tidak diatasi akan menimbulkan dampak yang buruk bagi balita. Gizi buruk akan menimbulkan dampak hambatan bagi pertumbuhan anak. Seorang anak disebut gizi kurang bila nilai *z-score* berat badan menurut umur (BB/U) antara -3 SD sampai dengan -2 SD dan gizi buruk BB/U ≤ 3SD (Black et al., 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan persentase kejadian *stunting* 30,8%, persentase kejadian *wasting* sebesar 10,2% dan persentase kejadian gizi buruk sebesar 17,7%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 prevalensi balita *stunting* yakni 9,58%, balita *wasting* 2,87% dan gizi buruk 3,51% (Dinkes, 2019). Kota Padang cakupan balita gizi buruk (BB/U) tahun 2019 yakni 2.980 kasus (6,7%), hasil ini meningkat dari tahun 2018 (1,04%). Cakupan balita *stunting* (TB/U) sebanyak 4.266 kasus (9,6%) hasil skrining ini juga meningkat dari tahun 2018 (7,65%) dan *wasting* (BB/TB) sebesar 1.947 kasus (4,4%) yang juga



jauh meningkat dari tahun 2018 (0,55%). (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019) Puskesmas Lapai merupakan salah satu puskesmas di Kota Padang dengan angka kejadian *stunting*, *wasting* dan gizi buruk cukup tinggi. Tercatat sebesar 5,2% kasus *stunting*, *wasting* 3,3% dan gizi buruk sebesar 6,5%. (Kemenkes RI, 2018).

Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi dan kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh ketika masih dalam kandungan sampai setelah lahir. Sedangkan faktor lainnya yang bersifat tidak langsung adalah kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. (Azrimaidaliza et al., 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan status gizi dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Azrimaidaliza et al., 2017).

Status gizi akan mempengaruhi kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas balita pada masa yang akan datang. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan (kemampuan motorik, sosial, dan kognitif), kemampuan belajar dan produktivitas balita. Hasil penelitian Humaira (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan psikomotorik balita di wilayah kerja Puskesmas Lapai (Humaira et al., 2016).

Berbagai kegiatan edukasi gizi sudah dilaksanakan di beberapa wilayah kerja Puskesmas Sijunjung, namun sebatas kegiatan insidental belum terlaksana secara rutin dengan bekerjasama dengan Puskesmas dalam rangka membantu tenaga kesehatan atau tenaga gizi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan gizi. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini tidak hanya secara langsung ke wilayah kerja Puskesmas tapi ke depannya dapat dilaksanakan secara kontinu dengan menggunakan media sosial. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara rutin melalui

kerjasama institusi pendidikan kesehatan dan institusi kesehatan yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang serta adanya perubahan perilaku gizi yang baik. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "**Pentingnya Edukasi dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung**". Gambaran IPTEKS yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang di Desa Pematang Panjang.

## **METODE**

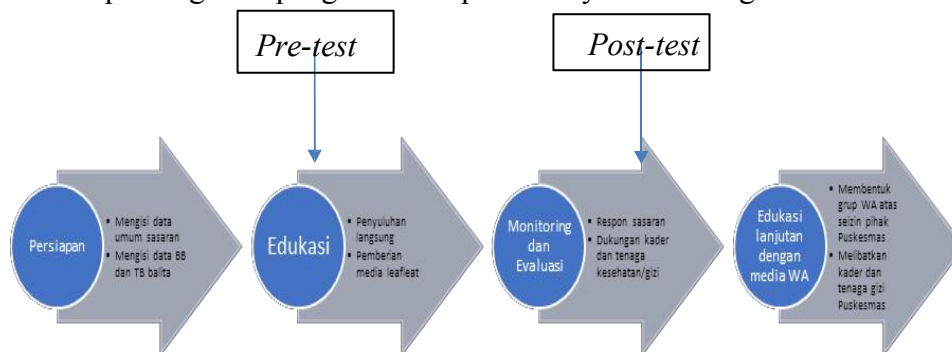
Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media *leaflet* digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial *WhatsApp*. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan *Pre-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai gizi anak balita. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan status gizi balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu juga pendataan nomor kontak ibu dari balita yang nantinya akan berguna

- dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.
3. Penyampaian materi tentang status kesehatan dan gizi anak yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa *leaflet* yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
  4. Kegiatan *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.
  5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi

- gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader.
6. Kegiatan edukasi dilanjutkan melalui media *Whats App* (WA). Kegiatan ini diawali dengan membentuk grup WA khusus untuk ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung dan dalam pembentukan grup WA atas izin dari Pihak Puskesmas. Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan kader dan tenaga gizi dari Puskesmas.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kantor desa Pematang Panjang yang

dihadiri oleh delapan orang ibu hamil dan balita. Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi rata-rata pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil**

Pengetahuan Ibu Hamil	Baik		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pre test	8	100	0	0
Post test	8	100	0	0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di desa Pematang Panjang sudah di

kategorikan baik yaitu 100 % sebelum dan sesudah penyuluhan tentang gizi Ibu Hamil.

**Tabel 4.2. Distribusi rata-rata pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Anak Balita**

Pengetahuan Ibu Balita	Baik		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pre test	7	87,5	1	12,5
Post test	8	100	0	0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengetahuan ibu balita tentang gizi anak balita di desa Pematang Panjang mayoritas sudah di

kategorikan baik yaitu 87,5 % sebelum penyuluhan tentang dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 100 %.

### SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Pematang Panjang Kabupaten Sijunjung adalah:

1. Tingkat partisipasi yang kurang dari Ibu Hamil dan Ibu Balita saat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi ibu hamil dan anak balita dalam upaya pencegahan Stunting sudah di kategorikan baik
4. Belum adanya suatu swadaya masyarakat yang terintegrasi dalam pencegahan Stunting pada balita.

427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)

Dinkes. (2019). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Risikesdas Nasional 2018*.

Humaira, H., Dianne Jurnalis, Y., & Edison, E. (2016). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Psikomotorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 402–408. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.530>

Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

Sudargo, T., & Aristasari, T. (2018). *1000 hari pertama kehidupan*. Ugm Press.

### DAFTAR PUSTAKA

Azrimaidaliza, A., Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat Dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.25077/logista.1.2.67-74.2017>

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890),